

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Mengenai Campak serta Pencegahannya di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado

(Public health counseling about Measles and it's Prevention at Santa Theresia Primary and Middle School Malalayang Manado City)

Novie Homenta Rampengan^{1*}, Starry Homenta Rampengan²

¹ Program Studi Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

² Program Studi Kardiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

*Penulis Korespondensi, Novie Homenta Rampengan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Jalan

Email: novierampengan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Infeksi oleh penyakit campak menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan seperti melakukan vaksinasi campak dan bila ada yang bergejala campak harus segera berobat dan beristirahat di rumah sampai sembuh benar supaya tidak menularkan ke orang lain. Sejak pandemi Corona tahun 2020 sampai saat ini dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak di beberapa Provinsi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh karena cakupan imunisasi campak yang kurang oleh karena pemerintah fokus dalam menghadapi pandemi corona sehingga sebagian besar dana yang ada dialihkan buat menghadapi pandemi corona yang menyebabkan vaksin campak yang tersedia di berbagai fasilitas kesehatan kurang, orang tua takut membawa anaknya untuk imunisasi, adanya kelompok anti imunisasi dan sebagainya. Jadi tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru mengenai penyakit campak termasuk apa yang harus dilakukan bila ada yang terinfeksi campak, cara penularan campak, komplikasi campak, pengobatan campak, cara pencegahan campak termasuk imunisasi campak. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang campak, di mana dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan tentang penyakit campak sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada pengisian kuesioner sebelum penyuluhan corona hanya didapatkan pengetahuan sebesar 20% dan hasilnya meningkat menjadi 90% sesudah dilakukan penyuluhan campak. Sebagai simpulan bahwa penyuluhan kesehatan tentang campak diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado.

Kata Kunci: Penyakit campak; Vaksinasi; Murid; Anak SD, SMP

ABSTRACT

Measles infection causes high morbidity and mortality rates, so it is necessary to take preventive measures such as vaccinating against measles and if there are symptoms of measles should immediately seek treatment and rest at home until properly recovered and not transmitted measles infection to others. Since the Corona pandemic in 2020 until now, Measles Extraordinary Events have been reported in several provinces in Indonesia, this is due to the lack of measles immunization coverage because the government focuses on fight with the corona pandemic, so that most of the existing funds are diverted to fight with the corona pandemic which causes measles vaccines available in various health facilities to be lacking, parents are afraid to bring their children for immunization, there are anti-immunization groups. So the purposes of this partnership is to increase the knowledge of the students, parents and teachers about measles infection, how to transmit measles, measles complication, treatment of measles, how to prevent corona included measles vaccination. This service is carried out in the form of health counseling about measles, where a knowledge questionnaire about measles is filled out before and after the counseling. In filling out the questionnaire before the corona counseling, only 20% knowledge was obtained and the results increased to 90% after the corona counseling was carried out. In conclusion, health education about measles is needed to increase the knowledge of students, parents and teachers at Santa Theresia Malalayang Elementary and Middle School, Manado City.

Keywords: Measles; Vaccination; Pupil; Elementary, Junior High School Children

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Penyakit campak sejak tahun 2020 sampai saat ini dilaporkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa Provinsi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh karena cakupan imunisasi campak yang kurang oleh karena pemerintah fokus dalam menghadapi pandemi corona sehingga sebagian besar dana yang ada dialihkan buat menghadapi pandemi corona yang menyebabkan vaksin campak yang tersedia di berbagai fasilitas kesehatan kurang, orang tua takut membawa anaknya untuk imunisasi, adanya kelompok anti imunisasi dan sebagainya (Center for Disease Control and Prevention 2023; World Health Organization SEARO, 2022).

Padahal dampak bila anak terkena campak dapat cepat menular ke anak lainnya di sekolah/tempat penitipan anak dan orangtua/guru yang belum pernah terkena campak atau tidak mendapatkan vaksinasi campak yang lengkap sehingga akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit campak. Penyakit campak sangat mudah menular di mana 2 hari sebelum timbul gejala sampai 5 hari sesudah timbul ruam di badan sehingga bila murid, orang tua murid dan guru pengetahuan tentang campak tidak memadai dapat mempercepat penyebaran penyakit campak di sekolah/taman bermain dan sebagainya (Rampengan, 2007; Mason, 2016; Soemakto, 2018).

Campak umumnya timbul pada masa kanak-kanak dan akan menyebabkan kekebalan seumur hidup. Campak umumnya berjangkit pada anak usia sekolah. Manifestasi klinis dari infeksi campak dapat bermanifestasi dari ringan sampai berat. Penyakit campak akan bermanifestasi dalam 3 stadium, yaitu stadium inkubasi selama 10-12 hari, stadium prodromal dan stadium erupsi. Pada stadium prodromal terdapat gejala panas, batuk, pilek, konjungtivitis, fotofobia, anoreksia, malaise dan koplik spot pada mukosa bukalis. Pada stadium erupsi akan muncul rash kemerahan dari belakang telinga terus ke dada lalu ke perut dan akhirnya kaki. Lalu rash akan menjadi coklat kehitaman mulai dari belakang telinga terus ke dada lalu perut dan akhirnya kaki (Centers for Diseases Control and Prevention; Depkes, 1987; Strebel, 2018).

Diagnosis campak ditegakkan berdasarkan gambaran klinis yang khas, pemeriksaan serologi dan isolasi virus. Diagnosis banding dengan eksantema subitum di mana akan timbul rash saat demam turun, German Measles gejala lebih ringan daripada morbili dengan rash lebih halus yang timbul dari wajah ke batang tubuh, mononukleosis infeksiosa dijumpai limfadenopati umum, rash karena obat-obatan seperti urtikaria, rickettsia dengan gejala prodromal lebih ringan dan tidak dijumpai rash di wajah (Rampengan, 2007; Mason, 2016; Soemakto 2018).

Dari keseluruhan pasien campak kira-kira 5%-10% akan berkembang menjadi berat sehingga perlu di rawat di RS, yang akhirnya akan meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian. Komplikasi tersering dari campak yaitu infeksi paru-paru pneumonia di mana panas menjadi tinggi disertai batuk menghebat disertai timbulnya sesak. Komplikasi lain yang cukup banyak yaitu gastroenteritis sebanyak 20%. Komplikasi lain yang berat dan sering menyebabkan kematian yaitu radang otak ensefalitis sebanyak 1%. Campak dapat mengakibatkan komplikasi kronis yaitu Sub akut sclerosing panensefalitis, kebutaan dan malnutrisi (Rampengan, 2007; Mason, 2016; Soemakto, 2018).

Campak merupakan penyakit yang dapat sembuh sendiri, sehingga pada umumnya pengobatan penyakit campak hanya bersifat simptomatis yaitu memperbaiki keadaan umum, antipiretika bila demam tinggi, sedativum, obat batuk, vitamin A buat epitelisasi sel-sel yang rusak dan antibiotik bila terdapat infeksi sekunder. Indikasi pasien campak masuk RS yaitu bercak merah kehitaman yang menimbulkan deskuamasi dengan skuama yang lebar dan tebal, suara parau, dehidrasi berat, kejang dengan kesadaran menurun serta protein energi malnutrisi berat (Rampengan, 2007; Mason, 2016; Soemakto, 2018).

Pencegahan campak dengan melakukan imunisasi aktif pada usia 9 bulan, 15 bulan, 5 tahun dan ulangan pada usia 12 tahun. Prognosis campak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cepat tidaknya diagnosis dini campak, pengobatan yang adekuat terhadap komplikasi yang timbul, pengetahuan orang tua dan fasilitas kesehatan yang tersedia

(Rampengan, 2007; Mason, 2016; Soemakto, 2018).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan murid, guru dan tenaga kependidikan mengenai penyakit campak serta pencegahannya, cara penularan campak, epidemiologi, tanda dan gejala campak, pengobatan campak, prognosis dan diagnosis campak serta komplikasi campak.

Kegiatan ini bermanfaat untuk menekan penularan penyakit campak bagi Masyarakat lebih khusus anak SMP dan SD. Kesehatan Masyarakat semakin terjamin dan terkontrol dengan baik.

Metode yang Dilaksanakan

Kegiatan ini dilakukan dengan metoda penyuluhan. Dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan mengikuti metoda pelaksanaan pengabdian pada umumnya (Pandiangan & Nainggolan, 2019) seperti berikut:

1. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan sejak adanya penugasan kegiatan ini. Penugasan dari Ketua LPPM Unsrat diterima langsung dilakukan koordinasi dengan Kepala sekolah SD dan SMP bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 6 Oktober 2023 dan disampaikan untuk mengundang para guru dan siswa secara bersama sama.

Persiapan lainnya Tim pelaksana melakukan penyusunan materi penyuluhan dan koordinasi pelaksanaan dan pembagian tugas dalam kegiatan PKM yang sudah direncanakan dalam proposal kegiatan. Perencanaan kegiatan sudah tertera dalam proposal kegiatan PKM tinggal implementasi di sekolah dan teknis pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang, Kota Manado pada tanggal 6 Oktober 2023. Susunan Acara yang dilakukan mengikuti tatacara di SD dan SMP tempat mitra kegiatan. Peserta yang diundang adalah para guru dan siswa secara bersama sama.

Setelah sambutan kepala sekolah Tim penyuluh pertama sekali melakukan pretest pemahaman mereka terhadap penyakit campak dan pencegahannya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah direncanakan. Diawali dengan pemaparan bahwa campak adalah penyakit infeksi virus akut yang sangat menular lalu masuk ke epidemiologi campak di dunia termasuk Indonesia. Kemudian dijelaskan penularan campak lewat droplet dan kontak dengan pasien campak dan berapa lama bisa bertahan hidup di udara dan benda-benda lainnya serta gejala yang timbul bila terinfeksi mulai dari masa inkubasi selama 10-12 hari lalu akan diikuti oleh gejala prodromal berupa panas sampai sedang, coryza, batuk, konjungtivitis, fotofobia, anoreksia, malaise dan kolpik spot pada mukosa bukalis serta bisa menjadi berat pada 5%-10% kasus.

Selanjutnya dijelaskan apa yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit campak supaya tidak menular yaitu dengan melakukan imunisasi pasif pada usia 9 bulan, 15 bulan, 5 tahun dan ulangan pada usia 12 tahun. Juga dijelaskan faktor-faktor memengaruhi prognosis campak serta saat anak terdiagnosis menderita campak maka harus minum obat sesuai keluhan serta anak tersebut tidak boleh masuk sekolah sampai sembuh benar..

3. Evaluasi keberhasilan kegiatan

Kuesioner pengetahuan tentang campak dan pencegahannya dilakukan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan kesehatan tentang campak. Penyuluhan kesehatan tentang campak di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado dilakukan terhadap murid, orang tua murid dan guru yang hadir saat pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang Campak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

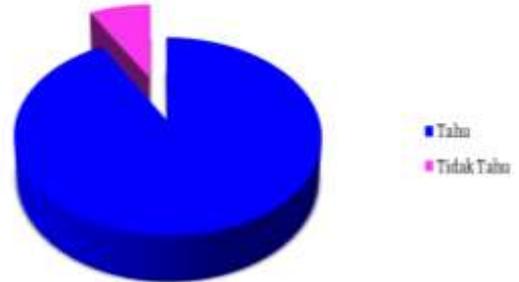
Hasil yang dicapai dalam program kemitraan masyarakat (PKM) guru, anak-anak dan orang tua murid di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang mengenai penyuluhan mengenai penyakit campak serta pencegahannya buat guru, murid dan orang tua murid di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 di aula sekolah dan dihadiri oleh 200 orang yaitu sudah meningkatkan pengetahuan guru, anak-anak

dan orang tua mengenai penyakit campak serta mendorong mereka dalam melakukan pencegahan penyakit campak, diantaranya dengan bila terkena campak harus minum obat dan beristirahat sampai sembuh benar serta melakukan imunisasi campak.

Pembicara melakukan penyuluhan yang meliputi penyebaran penyakit campak di dunia dan Indonesia, cara penularan, tanda dan gejala campak, komplikasi, cara mendiagnosis campak serta pencegahan penyakit campak di sekolah termasuk diantaranya dengan melakukan imunisasi campak.

Sebelum dilakukan penyuluhan penyakit campak serta pencegahannya di sekolah buat guru, anak-anak sekolah dan orang tua di SD dan SMP Santa Theresia malalayang maka dilakukan pre-test pengetahuan tentang corona pada guru, orang tua dan anak-anak sekolah SD dan SMP Santa Theresia Malalayang didapatkan bahwa jumlah rerata nilai pre-test hanya 20% (dapat dilihat pada gambar 1). Kemudian sesudah itu pembicara melakukan penyuluhan yang meliputi penyebaran penyakit campak di dunia dan Indonesia, kuman penyebab penyakit campak, cara penularan, tanda dan gejala campak, komplikasi, cara mendiagnosis campak serta pencegahan penyakit campak di sekolah termasuk diantaranya dengan melakukan imunisasi campak. Sesudah penyuluhan dilakukan maka dilakukan post-test pengetahuan tentang campak dengan soal yang sama dengan pre-test maka didapatkan hasil yang sangat berbeda, di mana rerata nilai post test sudah 90% (dapat di lihat pada gambar 2) yang menunjukkan bahwa para peserta sudah memiliki pengetahuan memadai tentang penyakit campak serta pencegahannya di sekolah. Foto saat melakukan penyuluhan tentang campak kepada orang tua murid, murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado dapat di lihat pada gambar 3 dan 4.

Gambar 1. Pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai protokol virus corona di sekolah sebelum penyuluhan.



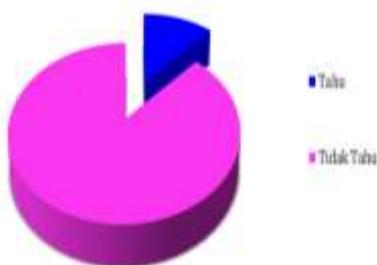
Gambar 2. Pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai protokol virus corona di sekolah sesudah penyuluhan



Gambar 3. Foto saat melakukan penyuluhan kepada orang tua murid, murid dan guru SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado



Gambar 4. Foto saat melakukan penyuluhan kepada orang tua murid, murid dan guru SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado



KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan tentang campak diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado di mana sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang campak didapatkan hasil kuesioner pengetahuan campak sebesar 20% berbanding 90%. Peningkatan pemahaman anak-anak ini berpotensi untuk menjamin Kesehatan terhadap campak terjaga dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada para pendukung kegiatan ini yaitu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi sebagai lembaga yang memfasilitasi pendanaan melalui PNB-PBLU Unsrat dengan surat tugas 1721/UN12.13/PM/2023 tanggal 26 Juni 2023 dan terselenggaranya kegiatan ini. Program Kemitraan pada Masyarakat ini juga didukung oleh Kepala Sekolah dan Guru-Guru Santa Theresia Malalayang, sebagai mitra yang bekerjasama dalam program pengabdian Masyarakat ini, untuk itu diucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Diseases Control and Prevention. Epidemiology and prevention of vaccine-preventable diseases 8th Ed. Di kutip dari <http://www.cdc.gov/nip/publications/pink/dip.pdf>.

Centers for Diseases Control and Prevention. Progress toward measles and rubella elimination Indonesia 2013-2022.

<https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/72/wr/mm7242a2.htm>

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Cakupan program imunisasi 1986/1987. Berita Epidemiologi Edisi Khusus/kwartal II dan III, Ditjen PPM & PLP. Jakarta 1987.

Mason WH. Measles. Dalam: Kleigmen RM, Stanton BF, St Geme III JW,

Schor NF, Behrman RE, penyunting. Nelson Textbook of Pediatrics, edisi ke-20. Philadelphia: Saunders Elsevier 2016;1542-52.

Rampengan TH. Morbili. Dalam: Rampengan TH. Penyakit infeksi tropic pada anak edisi 2. EGC 2007; 79-89.

Soemakto, Winaputri SL. Campak. Editor: Hadinegoro SR, Moedjito I, Hapsari MM DEAH, Alam A. Dalam: Buku Ajar Infeksi dan Penyakit Tropis Edisi 4. Badan Penerbit IKatan Dokter Anak Indonesia 2018; 172-183.

Strebel PM, Papania MJ, Gastanaduy PA, Goodson JL. Measles vaccine. Dalam: Plotkin SA, Orenstein WA, Offit P, Edwards KM, penyunting. Plotkin's vaccine edisi ke-7. Philadelphia: Elsevier 2018; 579-618.

World Health Organization, Regional Office for South East Asia. Review of progress and way forward on measles and rubella elimination activities in the WHO South East Asia Region. New Delhi, India: World Health Organization, Regional Office for South East Asia 2002. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/352255/SEA-Immun-135-eng.pdf?isAllowed=y&sequence=1>

Pandiangan, D., & Nainggolan, N. (2019). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DI DHARMA WANITA FMIPA UNSRAT UNTUK KESEHATAN JANTUNG. *JPPI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.35801/jpai.1.1.2019.24978>